PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 5 Halaman 176-182 Maret 2023 *e-ISSN 2657-1579*

PELATIHAN PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGIK SEKOLAH UNGGUL BAGI GURU SDN KECAMATAN BANJARMASIN UTARA

Suhaimi[1*], Amberansyah[2], Solekah[3]
[1]Administrasi Education, Lambung Mangkurat University Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Pangeran, Kec. North Banjarmasin, Banjarmasin City, South Kalimantan 70123, Indonesia
[2]Elementary School Teacher Education, Lambung Mangkurat University Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Pangeran, Kec. North Banjarmasin, Banjarmasin City, South Kalimantan 70123, Indonesia
[3]Administrasi Education, Lambung Mangkurat University Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Pangeran, Kec. North Banjarmasin, Banjarmasin City, South Kalimantan 70123, Indonesia

* Penulis korespondensi: suhaimi@ulm.ac.id

Abstrak. Pelatihan Penerapan Manajemen Strategik Sekolah Unggul Bagi Guru SDN Kecamatan Banjarmasin Utara. Manajemen strategis merupakan alternatif yang esensinya dapat menjadi jalan keluar dari berbagai permasalahan mutu yang dihadapi dunia pendidikan. Setiap sekolah dihadapkan pada dua jenis lingkungan, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Semakin besar suatu sekolah, semakin kompleks pula bentuk, jenis dan sifat interaksi yang terjadi dalam menghadapi kedua jenis lingkungan. Salah satu implikasi dari kompleksitas ini adalah proses pengambilan keputusan yang semakin sulit dan rumit. Penerapan manajemen strategis harus dapat menjamin kualitas kinerjanya. Dengan demikian manajemen strategis diperlukan untuk menjaga konsistensi antara visi, misi, tujuan dan sasaran yang berpedoman pada rencana strategis sekolah. Dengan penerapan manajemen strategis yang baik, sekolah akan memiliki keputusan yang tepat untuk mencapai suatu rencana yang akan mengarah pada tujuan sekolah.

Kata Kunci*:* pelatihan, penerapan, manajemen strategik, sekolah unggul.

1. PENDAHULUAN

dilakukan kegiatan seperti pre test, tutorial materi, latihan, praktik, dan post test. Selanjutnya pada tahapan persiapan ini dilakukan penyusunan panduan cara-cara pembuatan program yang baik dan dapat diimlpementasikan. Penerapan Manajemen Strategik Sekolah Unggul dilakukan dengan langkah:

Tahap 1 melakukan perencanaan: Tim pengabdi membuat perencanaan pelatihan bagi guru-guru dengan lokasi di SDN Kecamatan Banjarmasin Utara untuk penerapan Manajemen Strategik Sekolah Unggul bagi Guru. Penyusunan Rencana kegiatannya berupa Workshop dengan Menyusun materi tentang Pelatihan Penerapan Manajemen Strategik Sekolah Unggul Bagi Guru SDN Kecamatan Banjarmasin Utara. Materi kegiatan berkaitan dengan upaya mengatasi permasalahan tentang: (1) bagaimana tentang membuat analisis lingkungan penerapan manajemen strategi sekolah unggul, (2) bagaimana tentang membuat perumusan strategi penerapan manajemen strategi sekolah unggul, (3) bagaimana menyususn perumusan strategi penerapan manajemen strategi sekolah unggul, dan 4) evaluasi dan pengendalian strategi sekolah unggul di Kota Banjarmasin. Selanjutnya pembuatan model manajemen strategi sekolah unggul dengan beserta perangkatnya. Peserta dikelompokkan menjadi 4 yaitu (1). kelompok analisis lingkungan penerapan manajemen strategi sekolah unggul, (2) kelompok perumusan strategi penerapan manajemen strategi sekolah unggul, (3) kelompok perumusan strategi penerapan manajemen strategi sekolah unggul, dan 4) kelompok evaluasi dan pengendalian strategi sekolah unggul.

Tahap 2 adalah melakukan implementasi; Pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat kelompok sebelumnya di kegiatan workshop. Ketika pelaksanaan di ruang pelatihan guru diobservasi dan dinilai oleh tim pengabdian. Observasi difokuskan pada keaktivan peserta, interaksi antara peserta pelatihan dengan peserta didik dan peserta pelatihan dengan tim pengabdian dan efektifitas pelatihan. Penilaian menggunakan instrument APKP (Alat Penilaian Kemampuan Peserta) yang disusun oleh tim Pengabdian Masyarakat. Penilaian dilakukan untuk melihat kemampuan peserta dalam mengembangkan kemampuan pesrta membuat dan menyelesaikan tugasnya dalam masing-masing sub bagian dari strategi sekolah unggul.

Tahap 3 adalah Refleksi; Melalui kegiatan FGD (Focus Group Discussion) dengan strategi berikut: 1) Masing-masing peserta pelatihan menyampaikan laporan tugas terhadap pelatihan yang baru dilaksanakan, 2) Tim pengabdian menyampaikan hasil pengamatan tentang aktivitas peserta pelatihan dalam bentuk penyampaian data bukan interpretasi, kritikan atau saran, dan 3) Tim pengabdi memberikan masukan terhadap kekurangan yang terjadi agar pelaksanaan berikutnya menjadi lebih baik.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Tahap 4 Praktik Membuat Model Manajemen Strategi Sekolah Unggul; Praktik membuat model Manajemen Strategi Sekolah Unggul untuk mengukur pencapaian hasil pelatihan Pelatihan di kelas yang dirumuskan dalam perangkat Model Manajemen Strategi Sekolah Unggul. Model Manajemen Strategi Sekolah Unggul berbasis permasalahan kontekstual, stimulus menarik, tidak terbatas pada aspek konsep yang ada, tetapi mencakup gagasan baru sesuai dengan kontek sekolah masing-masing dengan mendahulukan tingkat menganalisis yang tinggi.

Model Manajemen Strategi Sekolah Unggul memuat (1) analisis lingkungan penerapan manajemen strategi sekolah unggul, (2) perumusan strategi penerapan manajemen strategi sekolah unggul, (3) perumusan strategi penerapan manajemen strategi sekolah unggul, dan 4) evaluasi dan pengendalian strategi sekolah unggul. Model Manajemen Strategi Sekolah Unggul yang dibuat merupakan hasil praktik peserta pelatihan pembuatan yang dibuat secara terpisah dimasing-masing kelompok materi bahasan. Setiap Model Manajemen Strategi Sekolah Unggul yang dibuat para peserta dalam kegiatan pelatihan ini di sandingkan dengan indikator kelengkapan Model Manajemen Strategi Sekolah Unggul tersebut.

2. METODE

Pelatihan penerapan manajemen sekolah secara komprehensif sebagai upaya untuk menciptakan sekolah yang efektif dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

2.1. Tahap Perencanaan

Secara umum rencana kegiatan ini diawali dengan melakukan persiapan, yakni meliputi pembentukan tim pelaksana pelatihan, menentukan kebutuhan materi pelatihan, menetapkan waktu dan tempat belajar, serta kelompok sasaran kegiatan.

Secara khusus tahap persiapan yang dilakukan, adalah sebagai berikut.

a) Mempersiapkan bahan-bahan pelatihan: Makalah *(Slide Fower Point)*, Jadwal, sekenario, undangan, instrumen evaluasi (*Pre Test* dan *Post Test*), dan kurikulum pelatihan.
b) Melakukan sosialisasi kepada calon sasaran peserta yang ada di wilayah Kabupaten Tanggamus.
c) Mempersiapkan perangkat lainnya, seperti tempat pelaksanaan yang layak, *LapTop,* LCD, alat tulis dan sebagainya.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan pelatihan, metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, penugasan, dan analisis kasus yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperkaya pengetahuan dan pemahaman guru-guru tentang sekolah efektif. Setelah menyampaikan materi tersebut, tahap berikutnya adalah melakukan pelatihan penyusunan garapan manajemen sekolah dan penyusunan pengembangan rencana program sekolah yang dikerjakan secara berkelompok sesuai dengan sekolah masing-masing.

Tahap ini meliputi:

a) *Pre Test:* dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan awal peserta dalam memahami manajemen sekolah dan hal-hal lain yang terkait dengannya.
b) Kegiatan Inti: dilakukan dalam bentuk kegiatan penyampaian materi pelatihan dengan ceramah, diskusi, penugasan, dan analisis kasus yang menuntut partisipasi aktif dari peserta (40%), praktek (40%), dan tutorial serta pendampingan (20%). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan *pendekatan andragogik-partisipatif* atau pembelajaran orang dewasa. Dalam pelaksanaannya menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa, yaitu belajar dari pengalaman, melibatkan emosi dan budi, melalui kebersamaan dan kerja sama, serta melihat dan menemukan sendiri relevansi pembelajaran.
c) *Post Test:* setelah kegiatan ini selesai peserta akan mengikuti *post test* untuk mengetahui sejauhmana penguasaan mereka terhadap materi yang telah disampaikan dan dilatihankan.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

2.3 Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan pelatihan dilakukan evaluasi. Di mana evaluasi yang dilakukan terdiri dari dua bentuk, yaitu *pertama, individu.* Evaluasi ini untuk menilai peningkatan kemampuan, pemahaman dan sebagainya yang terkait dengan manajemen sekolah serta hal-hal ini yang terkait dengannya. *Kedua,* evaluasi kelompok. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai *output* penyusunan program pengembangan sekolah yang dilakukan oleh kelompok dari masing-masing sekolah.

Evaluasi dilakukan untuk merefleksikan seluruh kegiatan pelatihan penerapan manajemen sekolah sekolah secara komprehensif untuk menciptakan sekolah yang efektif. Evaluasi dilakukan bertahap, yaitu di awal, di tengah, dan di akhir kegiatan, dengan kriteria, indikator dan cara mengukur keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

Kriteria	Indikator	Cara mengukur keberhasilan
a) Memahami konsep sekolah unggul	Peningkatan pemahaman tentang konsep sekolah unggul	Melalui lembar kerja peserta yang dinilai oleh TIM
b) Memahami Analisis Lingkungan	Peningkatan pemahaman tentang Analisis Lingkungan	Melalui lembar kerja peserta yang dinilai oleh TIM
c) Memahami perumuskan Strategi	Dapat merumuskan Strategi	Melalui lembar kerja peserta pengamatan yang dilakukan TIM
d) Memahami Implementasi Strategi	Dapat mengimplementasikan Strategi	Melalui lembar kerja peserta yang dinilai
e) Memahami evaluasi dan Pengendalian	Dapat melakukan evaluasi dan Pengendalian	Melalui lembar kerja peserta yang dinilai oleh TIM
f) Menemukan cara mengatasi Kendala	Memahami cara mengatasi Kendala	Melalui lembar pengamatan yang dilakukanoleh TIM
g) Memahami masalah untuk mencari Solusi	Dapat mengatasi masalah dengan Solusi baik	Melalui lembar kerja peserta yang dinilai oleh TIM

2.4 Realisasi Pemecahan Masalah

Salah satu upaya untuk menciptakan sekolah Unggul di Sekolah Dasar (SD) adalah dengan melaksanakan strategi sekolah unggul secara komprehensif yang mengintegrasikan pelaksanaan tugas profesional guru. Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut maka diperlukan pemahaman seluruh komunitas sekolah yang benar terhadap konsep sekolah unggul. Sehingga segala sesuatu yang dilakukan di sekolah adalah merupakan upaya untuk mencapai sekolah unggul. Oleh karena itu, maka alternatif yang tepat untuk saat ini adalah dengan mengadakan pelatihan terhadap guru-guru berkenaan dengan penerapan strategi sekolah unggul, sehingga diharapkan melalui pelatihan dapat terlaksananya strategi sekolah unggul.

2.5 Khalayak Sasaran

Kalayak sasaran pada pengabdian masyarakat ini dalam bentuk kegiatan pelatihan penerapan strategi sekolah unggul terhadap guru SD di Kecamatan Banjarmasin Utara. Penentuan khalayak sasaran yang menjadi peserta pelatihan adalah guru-guru SD di Banjarmasin utara yang belum mengetahui dan memahami strategi sekolah unggul dan penerapannya.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Salah satu kendalanya adalah belum diketahui tentang strategi sekolah unggul dan bagaimana menerapkannya. Oleh karena itu, sangat tepat apabila untuk diadakan pelatihan kepada guru-guru SD di Kecamatan Banjarmasin Utara sebagai alternatif solusi untuk mencapai sekolah efektif.

2.6 . Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan metode:

a) *Tutorial dan Pendampingan:* pada kegiatan ini dilakukan dengan memberikan informasi dan materi tentang manajemen sekolah dan sekolah efektif serta hal-hal yang berkaitan dengannya kepada individu dan kelompok.
b) *Penugasan dan Diskusi:* Peserta diberikan beberapa contoh kasus yang berkaitan dengan manajemen sekolah, kemudian didiskusikan di dalam kelompok dan membuat laporan individu.
c) *Praktik:* Peserta ditugaskan untuk menyusun rancangan strategi sekolah unggul dalam kelompok..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim selama kegiatan pelatihan, antusiasme peserta cukup baik. Hal ini terbukti dengan jumlah peserta yang mencapai 45 orang guru SD dari Kecamatan Banjarmasin Utara. Di samping itu, ditinjau dari penguasaan materi pelatihan terjadi peningkatan pada pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru tentang strategi sekolah unggul. Adapun hasil evaluasi *pre test* secara lengkap disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Presentase Perolehan Nilai Evaluasi *Pre Test* Peserta Pelatihan

No	Rentang Nilai	Jumlah peserta	Persentasi perolehan nilai	Kriteria
1	40 – 50	24 orang	53.33	Sangat rendah
2	51 – 60	10 Orang	22.22	Rendah
3	61 – 70	7 Orang	15.56	Cukup
4	71 – 80	4 Orang	8.89	Baik
5	81 - 100	-	0.00	Sangat Baik
	Jumlah	45 orang	100.00	

Mencermati tabel di atas, menggambarkan bahwa hasil evaluasi *pre test* masih jauh dari harapan ideal sebagai seorang guru dan kepala sekolah terhadap penguasaan ketiga kriteria indikator materi yang diujikan. Hasil evaluasi *pre-test* tersebut sebagian besar (53,33 % atau 24 orang) memperoleh hasil *sangat rendah (SR),* sebagiannya (22,22 % atau 10 orang) memperoleh hasil *rendah (R)*, hanya sebagian kecil saja (15,56 % atau 7orang) yang memperoleh hasil *cukup (C)*, dan 8,89 % atau 4 orang yang memperoleh hasil *baik (B)*. Tidak ada satupun dari peserta yang memperoleh hasil baik sekali (BS). Dengan hasil ini dapat menginformasikan bahwa sebaran pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta terkait dengan materi pelatihan yaitu sebagian besar sangat rendah, rendah, cukup, dan hanya sedikit sekali yang memperoleh hasil dengan kriteria baik.

Keberhasilan suatu pelatihan dapat dilihat dari hasil *(out put)*-nya, yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi setelah kegiatan *(post test)* pelatihan selesai dilaksanakan. Seberapa tinggi tingkat perbedaan hasil evaluasi *pre test* dengan hasil evaluasi *post test* akan menjadi ukuran keberhasilan. Selain itu, juga

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

akan menentukan keberhasil proses kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Berikut ini disajikan hasil evaluasi *post test,* dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3. Presentase Perolehan Nilai Evaluasi *Post Test* Peserta Pelatihan

No	Rentang Nilai	Jumlah peserta	Persentasi perolehan nilai	Kriteria
1	40 – 50	--	--	Sangat rendah
2	51 – 60	--	--	Rendah
3	61 – 70	13 orang	28.89	Cukup
4	71 – 80	18 orang	40.00	Baik
5	81 - 100	14 orang	31.11	Sangat Baik
	Jumlah	45 orang	100.00	

Berdasarkan hasil evaluasi *post test* yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan hasil evaluasi *post test* peserta sangat memuaskan. Perbedaan antara hasil evaluasi *pre test* dengan *post test* menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan pada peserta dalam penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan pada ketiga kriteria indikator materi yang telah disajikan.

Evaluasi *post test* menginformasikan bahwa setelah melalui proses pelatihan tidak ada peserta yang memperoleh hasil pada kriteria *sangat rendah (SR)* dan *rendah (R).* Peserta yang memperoleh hasil dengan kriteria *cukup (C)* sebanyak 28,89 % atau 13 orang, yang memperoleh hasil dengan kriteria *baik (B)* sebanyak 40 % atau 18 orang, dan yang memperoleh hasil dengan kriteria *baik sekali (BS)* sebanyak 31,11 % atau 14 orang. Dengan hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa peserta sebagian besar sudah menguasai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan terkait dengan materi pelatihan.

3.2 Pembahasan

Informasi yang diperoleh terungkap bahwa peserta belum pernah mendapatkan pelatihan atau sejenisnya dengan materi sama seperti ini. Namun, pada bagian materi Penerapan Manajemen Strategik Sekolah Unggul secara *praktik* sebagian besar peserta sudah melaksanakan di sekolahnya masing-masing. Akan tetapi, secara *teoretis-konseptual* sebagian besar guru belum memahaminya.

Seluruh peserta pelatihan mampu menangani masukan (input) yaitu siswa yang diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan, karena siswa diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Criteria yang dimaksud adalah: (a) prestasi belajar superior dengan indikator angka rapor, nilai ujian akhir, dan hasil tes prestasi kademik; (b) skor psikotes yang meliputi intelegensi dan kreativitas; tes fisik, jika diperlukan

Peserta menggunakan sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler, karena sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler, termasuk ruang belajar untuk siswa berkebutuhan khusus)

Peserta menggunakan lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baik lingkungan maupun sosial-psikologi, karena disekolah lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baik lingkungan maupun sosial-psikologis, (telahan mencapai sebagai sekolah sehat tingkat provinsi Kalimantan Selatan). Menangani penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas, disediakan intensif, karena di sekolah Guru dan tenaga kependidikan yang menangani mutu dengan baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas untuk itu perlu

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

disediakan intensif tambahan bagi guru berupa uang, juga adanya guru yang mengajar didampingi guru pendamping untuk anak kebutuhan khusus.

Kurikulumnya diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa seusianya. Terlihat Kurikulumnya telah diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa seusianya (menggunakan pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan untuk menyelesaikan suatu kasus, seperti Discovery learning, Inquiry Learning, dan Problem Based Learning. Kurun waktu belajar lebih lama dibandingkan sekolah lain. Sebagian besar responden menjawab sudah mempraktikkannya dan sebagian kecil menjawab tidak, karena itu adanya pembelajaran tambahan sepanjang tahun untuk memaksimalkan pembinaan para siswa dengan sarana yang bisa menyalurkan minat dan bakat siswa, seperti perpustakaan, alat-alat olah raga, kesenian, yang diperlukan

Proses belajar mengajar berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggung-jawabkan (*accountable*) baik kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat Terlihat proses belajar mengajar harus berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggung-jawabkan (*accountable*) baik kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat (adanya paguyupan orang tua siswa yang mempunyai jadwal pertemuan dalam setiap bulannya)

Guru mampu menggunakan penilaian pada perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remidial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas dan disiplin, karena nilai lebih sekolah juga pada perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remidial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas dan disiplin

Dalam pemahaman yang dimiliki pengalaman strategi sekolah unggul guru mampu melakukan analisis lingkungan internal. Sebagian besar responden menjawab sudah mempraktikkannya dan sebagian kecil menjawab tidak, sudah mempraktikkannya dengan alasan karena kekuatan yang dimiliki ialah memiliki SDM yang unggul dan berprestasi, memiliki sarpras pendukung pembelajaran meskipun belum memadai, memiliki program unggulan, menghasilkan siswa berprestasi dalam berbagai olimpiade, dan menghasilkan lulusan berkualitas yang diterima di berbagai Sekolah Lanjutan berkualitas. Sedangkan kelemahan yang dimiliki SDN Unggul di Kecamatan Banjarmasin Utara diantaranya; Pertama, kurang memadainya sumber dana dikarenakan terbatasnya dana BOS, sehingga sanat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan sebuah program. Kedua, kurang memadainya prasarana sekolah seperti, lapangan olah raga, ruangan kelas dan toilet. Guru mampu membuat Perumusan Strategi Penerapan Manajemen Strategi Sekolah Unggul, alasan karena perumusan strategi di sekolah sudah dilaksanakan oleh Kepala sekolah namun belum dikaji secara mendalam. Perumusan srategi di SDN Banjarmasin Utara dilaksanakan setelah melakukan identifikasi kelemahan dan kekurangan yang dimiliki oleh sekolah, serta ancaman dan peluang yang dihadapi oleh sekolah. Permusan strategi meliputi kegiatan penetapan visi, misi, tujuan dan strategi sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sallis yang mengatakan salah satu alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategi pendidikan termasuk peningkatan mutu sekolah adalah analisis SWOT. Selanjutnya guru mampu mengimplementasi Strategi Penerapan Manajemen Strategi Sekolah Unggul, melakukan Evaluasi dan Pengendalian melalui monitoring dan evaluasi seperti UTS, UAS dan Ujian Akhir Sekolah, namun penilaian secara keseluruhan belum dilaksanakan secara konsisten. Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melalui aktivitasaktivitas perusahaan dan hasl kinerja sepenuhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajer di semua level menggunakan informasi hasl kinerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah.

Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen stretegis, elemen itu juga dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali. (Hunger (1996). Lanjutnya, “Agar evaluasi dan pengendalian efektif, manajer harus mendapatkan umpan baik yang jelas, tepat dan tidak bias dari orang-orang bawahannya yang ada dalam hirarki perusahaan. Guru membuat Solusi Penerapan Manajemen Strategi Sekolah Unggul. karena telah menindaklanjuti kendala yang dihadapi oleh sekolah, maka peneliti menyimpulkan bahwa ketiga sekolah yang diteliti telah berhasil mengatasi kendala-kendala yang muncul dengan menekan ancaman serta kelemahan menjadi kekuatan dan peluang.

Hasil analisa skor pre test dan post test diperoleh nilai rata-rata pre test adalah 59,72 dan rata-rata hasil post test adalah 83,33. Persentase peningkatan sebesar 42,58%. Persentase peningkatan tersebut menunjukkan bahwa

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

pelatihan yang diberikan memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan guru-guru di SDN Kecamatan Banjarmasin Utara tentang Penerapan Manajemen Strategik Sekolah Unggul

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dapat disimpulkan, bahwa:

a) Penguasaan peserta terhadap materi konsep penerapan manajemen strategik sekolah unggul mengalami peningkatan yang baik dari nilai yang rendah ketika sebelum pelatihan. penguasaan konsep penerapan manajemen strategik sekolah unggul ini mampu ditunjukkan peserta dalam mengidentifikasi indikator sekolah unggul dan usaha yang dapat diupayakan untuk menciptakan sekolahnya menuju sekolah unggul.
b) Penguasaan peserta terhadap materi tentang analisis lingkungan, perumuskan strategi, dan implementasi strategi terjadi peningkatan yang baik dari nilai yang rendah ketika sebelum pelatihan. di samping itu, peningkatan keterampilan dalam menyusun dan melaksanakan penerapan manajemen strategik sekolah unggul juga terjadi peningkatan yang baik dari nilai cukup sebelum pelatihan.
c) Dalam menguasai dan memahami penerapan manajemen strategik sekolah unggul, secara khusus pada aspek evaluasi dan pengendalian, cara mengatasi kendala, dan mencari solusi mendapat nilai baik setelah setelah mengikuti pelatihan, yang mana nilai pretest memperoleh nilah rendah. sedangkan peningkatan keterampilan menyusun rencana Penerapan Manajemen Strategik Sekolah Unggul mendapat nilai baik setelah mengikuti pelatihan yang mana sebelumnya memperoleh nilai cukup.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disaran kepada pihak dinas pendidikan untuk selalu meningkatkan kemampuan guru dan kepala sekolah dalam berbagai hal. Secara khusus yang berkaitan dengan penyelenggarakan pendidikan di sekolah sehingga dapat menciptakan sekolah unggul dengan melaksanakan dan menerapkan Manajemen Strategik Sekolah Unggul.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: (a) Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc sebagai Rektor ULM,, (b) Prof. Dr. Ir. H. Danang Biyatmoko, M.Si. sebagai Ketua Lembaga Pengabdian dan Pengabdian kepada Masyarakat ULM, (c) Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si, sebagai Dekan FKIP ULM. (d) Dr. Noorhapizah, ST., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi PGSD ULM, yang telah memberikan dukungan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta (e) Kepala Sekolah dan guru-guru sebagai peserta pelatihan, mengikuti pelatihan dengan tekun dan serius. sangat membantu pengumpulan data di lapangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Beck, D. E., & Cowan, C. C. (1996). Spiral dynamics: Mastering values, *leadership and change*. Oxford, England: Blackwell.

Chatib, M. (2011). *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Mizan Pustaka.

Hunger, D. & Wheelen, J T. (2016) (diterjemahkan oleh Julianto Agung S) *Manajemen Strategis*; Yogyakarta:

Sallis, A., E. (2018). *Total Quality Management In Education* (Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi), Jogjakarta; IrCisod.

Sagala, S. (2011), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Sagala. S (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Nimas Multimas.

Sanusi, A. (2015), *Sistem Nilai, Alternatuf Wajah-Wajah Pendidikan*, Bandung: Nuansa Cendikia.

Siagian, S. (2010). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. PT. Gunung Agung. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono, (2012). *Metode Pengabdian kualitatif dan R&B*. Bandung:Alfabeta.

Supratikno, H.(2013); *Advanved Strategic Management Back to Basic Approach*; (Terjemah) Jakarta: Gramedia Pustaka.

Yusanto, & Kerebet. (2012), *Pengantar Manajemen*; Jakarta: Khairul Bayan

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat